

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan rancangannya adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Metode yang digunakan adalah *experiment*. Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik. Peserta didik tersebut diasumsikan sama dan hanya berbeda dalam pemberian perlakuan metode pembelajaran. Pada metode pertama menggunakan metode *field trip*. Sebelum di berikan metode pembelajaran tersebut, peserta didik diberi *pre test* menulis karangan deskripsi dan setelah diterapkan metode tersebut kemudian diberi *post test* untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono (2015:40)

Keterangan:

O1 : Tes Awal

O2 : Tes Akhir

X : Metode Pembelajaran *field trip* dengan keterampilan menulis karangan deskripsi

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 8 Banda Aceh yang beralamat di Merduati, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh 23242.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:115). Populasi pada penelitian ini adalah Peserta didik Kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2012:116). Sampel dalam penelitian ini seluruh Peserta didik Kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 25 Peserta didik.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010:59) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *field trip*.

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi *primary interest to the researcher* atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Dengan demikian, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada dasarnya meneliti itu adalah ingin mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif tentang gejala tertentu. Maka diperlukanlah teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2012: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti.

Sesuai penjelasan di atas, dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana kondisi sekolah baik sarana maupun prasarana, proses kegiatan pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk jawaban dari responden dari uraian pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

4. Angket

Kuesioner sering juga dikenal sebagai angket pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*). Dengan kuesioner ini, orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (*valid*), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes dan non tes. Tes terdiri dari keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik dan non tes terdiri dari angket atau *kuesioner*, *interview* atau wawancara dan observasi atau pengamatan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang penulis buat berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pengisian lembar observasi dilakukan pada tiap pertemuan penulis dengan peserta didik. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *field trip* diterapkan.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015 : 317). Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, yang telah disusun secara lengkap dan sistematis pada pedoman wawancara. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada wali kelas V untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

3. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pedoman tes yaitu alat bantu yang berupa karangan deskripsi tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur penelitian. Adapun petunjuk penyusunan tes adalah sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Mengacu pada Kurikulum 2013
- c. Penilaian dilihat dari aspek keterampilan (Psikomotor)

Yang dimaksud instrumen penelitian ini adalah sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes yaitu instrument untuk mengukur hasil belajar peserta didik menggunakan *pre test* dan *post test*. Suharsimi Arikunto (2010; 193).

Dengan memberi tugas untuk membuat teks deskripsi, peneliti dapat mengukur keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode *field trip* peserta didik kelas V.

Penilaian teks deskripsi berdasarkan lima aspek. Hasil tulisan diberi skor berdasarkan kriteria tertentu dengan skala penilaian 1-100, yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek Yang Dinilai	Rentang skor	Skor Maksimal
1	Isi/gagasan yang dikemukakan		
	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, ditulis secara padat dan tuntas.	21 – 30	30
	Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan tema, terbatas dan kurang lengkap	10 – 20	
	Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan tema.	0 – 9	
2	Tata bahasa		
	Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	13 – 20	20
	Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	7 – 12	
	Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	0 - 6	
3	Gaya: pilihan struktur dan kosakata		
	Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	11 – 15	15
	Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	6 – 10	
	Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai	0 – 5	

No	Aspek Yang Dinilai	Rentang skor	Skor Maksimal
4	Ejaan dan tata tulisan		
	Menguasai aturan penulisan, hanya terjadi beberapa kesalahan ejaan.	11 – 15	15
	Terjadi kesalahan pada beberapa ejaan dalam penulisan, namun masih dapat dipahami.	6 – 10	
	Ejaan tidak tepat, sulit untuk dipahami	0 – 5	
5	Organisasi isi		
	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.	13 – 20	20
	Gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	7 – 12	
	Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	0 - 6	
Jumlah			100

(Kemendikbud, 2013)

Untuk menentukan persentase menulis karangan deskripsi peserta didik dapat dilihat pada pedoman berikut.

Tabel 3.3 Pedoman pengkategorian menulis karangan deskripsi

Interval Nilai (Angka 100)	Pengkategorian
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Kurang sekali

Lanjutan Keterangan Tabel dibelakang :

No	Aspek Yang Dinilai	Rentang skor	Skor Maksimal
1	Isi/gagasan yang dikemukakan		
	a. Tepat	21 – 30	30
	b. Kurang Tepat	10 – 20	
	c. Tidak Tepat	0 – 9	
2	Tata bahasa		
	a. Tepat	13 – 20	20
	b. Kurang Tepat	7 – 12	
	c. Tidak Tepat	0 - 6	
3	Gaya: pilihan struktur dan kosakata		
	a. Tepat	11 – 15	15
	b. Kurang Tepat	6 – 10	
	c. Tidak Tepat	0 – 5	
4	Ejaan dan tata tulisan		
	a. Tepat	11 – 15	15
	b. Kurang Tepat	6 – 10	
	c. Tidak Tepat	0 – 5	
5	Organisasi isi		
	a. Tepat	13 – 20	20
	b. Kurang Tepat	7 – 12	
	c. Tidak Tepat	0 - 6	
Jumlah			100

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, lembar angket dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang berkenaan dengan pembelajaran. Angket merupakan alat evaluasi jenis non tes yang digunakan untuk mengumpulkan data, informasi, atau pendapat dalam bentuk tertulis. Selain itu, angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran. Cara yang dilakukan yaitu peserta didik menceklis kolom “ya” atau “tidak” sikap yang dirasakan sesuai oleh peserta didik.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik analisis kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis hasil dari penelitian. Berikut rumus untuk mencari rata-rata data tunggal yang kemukakan oleh Arikunto (2010: 284) sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : rata-rata (mean)

$\sum x$: jumlah skor

N : Banyaknya peserta didik

Tahap selanjutnya, perolehan nilai hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi setelah perlakuan dihitung rata-ratanya. Dari hasil kondisi awal sebelum perlakuan dilakukan, dibandingkan dengan hasil tes setelah perlakuan. Jika mengalami peningkatan, maka penggunaan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh.

2. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi lapangan dan dokumen tugas peserta didik. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut.

a. Reduksi data

Data-data diperoleh melalui pengamatan yang ditulis secara rinci. Kemudian data tersebut diharapkan dapat saling mendukung satu sama lain karena fokus pengamatan yakni aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi yang menggunakan metode *field trip* yang telah disusun kisi-kisinya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai.

b. Penyajian data

Prosedur setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam tahap ini data hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode *field trip* disajikan dalam bentuk table dan naratif.

c. Penyimpulan hasil

Data yang dihasilkan dalam penyajian data selanjutnya dibuat kesimpulan yang mewakili keadaan sesungguhnya yang berisi dampak dan efektivitas penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

1. Indikator keberhasilan proses tercapainya peningkatan keterampilan

menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam menulis karangan deskripsi.
- b. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Peserta didik menjadi lebih fokus dan perhatian selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Indikator keberhasilan metode *field trip* dalam keterampilan menulis karangan deskripsi didasarkan atas peningkatan keberhasilan peserta didik yang dapat mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yakni 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mampu memperoleh nilai sebesar ≥ 70 .